

SKRIPSI

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH HUBBUL WATHAN PETAI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi*



OLEH

**NALA ARMITA
210307049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1447 H/2025 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nala Armita**
Tempat/Tanggal Lahir : Petai, 13 Agustus 2002
NPM : 210307049
Alamat : Desa Petai, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten
Kuantan Singingi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam
Kuantan Singingi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul *"Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai"* adalah benar karya saya sendiri dan saya bertanggung jawab atas data dan informasi yang termuat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 30 September 2025

Hormat Saya,



Nala Armita
210307049

ZULHAINI, S.Pd.I.,MA
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Nala Armita

Kepadaa Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di_
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menulis, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Nala Armita
NPM : 210307049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul : "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai"

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 30 September 2025
Pembimbing I


Zulhaini, S.Pd.I.,MA
NIDN. 1012098004

A.MUALIF, S.Pd.I.,MA
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Nala Armita

Kepadaa Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di_
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menulis, mengoreksi dan melakukan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : Nala Armita
NPM : 210307049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Judul : **"Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai"**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 28 September 2025
Pembimbing II



A.Mualif S.Pd.I.,MA
NIDN. 1010078605

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai”** yang ditulis oleh Nala Armita, NPM. 210307049 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 30 September 2025

Mengetahui,

Pembimbing I

Zulhaini, S.Pd.I.,MA
NIDN. 1012098004

Pembimbing II

A.Mualif S.Pd.I.,MA
NIDN. 1010078605

Mengetahui,



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Alhaini, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai” yang ditulis oleh Nala Armita, NPM. 210307049 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 20 Oktober 2025. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Teluk Kuantan, 20 Oktober 2025

Mengesahkan,
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

Moderator



Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

Sekretaris



A. Mualif S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Penguji I



Helbi Akbar, S.Pd.I., M.A
NIDN. 2118088502

Penguji II



Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi



H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

*“Angan-angan yang dulu mimpi belaka,
Kita gapai segala yang tak disangka”*

(HINDIA)

*“Perang telah usai, aku bisa pulang,
Kubaringkan panah dan berteriak MENANG)*

(NADIN AMIZAH)

PERSEMBAHAN

Untuk Almamaterku

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Pendidikan dan Sains Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRAK

Nala Armita: Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran sejarah Kebudayaan Islam Dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya penerapan kurikulum merdeka diberbagai satuan pendidikan di Indonesia, baik itu jenjang Negeri ataupun Swasta terkhususnya Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dari implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang didapat di Analisis dengan model interaktif Miles, Huberman dengan cara Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan dengan menggunakan dua jenis triangulasi yaitu, triangulasi Sumber dan triangulasi teknik.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

Nala Armita: *Implementation of the Independent Curriculum in the Subject of Islamic Cultural History in Grade V of Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai*

This research is motivated by the implementation of the Independent Curriculum in various educational institutions in Indonesia, both public and private, particularly at Madrasah Ibtidaiyah. This study focuses on how the Independent Curriculum is implemented in the subject of Islamic Cultural History in Grade V of Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai. The purpose of this study is to determine how the planning, implementation, and evaluation are carried out, as well as the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Independent Curriculum. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, by using two types of triangulation, namely source triangulation and technique triangulation.

Keywords: *Implementation of the Independent Curriculum, Islamic Cultural History subject*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam setiap langkah dan tindakan kita sebagai seorang muslim. skripsi ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Peneliti mengucapkan beribu ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang amat besar kepada :

1. Ibu Dr. **Ikrima Mailani, S.Pd.I,M.Pd.I** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh** selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Nelvi Aysa, S.Pd** selaku Kepala Staf Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Bapak **Alhairi S.Pd.I.,M.Pd.I** selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Ibu **Zulhaini, S.Pd.I,MA** selaku pembimbing I yang telah mendidik dan memotivasi peneliti.
6. Bapak **A.Mualif, S.Pd.I,MA** selaku pembimbing II yang telah mendidik dan memotivasi peneliti.
7. Tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universita Islam Kuantan Singingi yang telah mendidik peneliti selama menjadi Mahasiswi.
9. Ibu **Noni Astuti, S.Pd.I** selaku Kepala Sekolah dan seluruh guru dan staf Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.
10. Ayahku tersayang, Bapak Arpus, meskipun beliau tidak sempat merasakan jenjang perkuliahan dan hanya tamatan MTs, namun semangat serta dukungan yang beliau berikan menjadikan motivasi besar bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan meraih gelar Sarjana yang selama ini penulis impikan. Ayah terimakasih atas seluruh pengorbanan, kerja keras, serta doa yang tak pernah putus demi keberhasilan anak-anakmu. untuk ayahku tersayang jika memang ada kehidupan selanjutnya aku tanpa ragu akan selalu memilihmu untuk menjadi ayahku lagi.

11. Duniaku, Omakku tercinta ibu Eni, terimakasih yang sangat besar penulis ucapkan atas dukungan, motivasi, nasehat, serta do'a yang tanpa henti selalu mengiringi langkah penulis dari penulis kecil hingga dewasa saat ini. ucapan terimakasih tidak akan sebanding dengan pengorbanan dan kasih sayang yang peneliti dapatkan dari kecil. omak terimakasih karena selalu bisa menjadi teman sekaligus sahabat disetiap langkah ini.
12. Untuk adik-adikku terkasih, Gepri Nur dan Zhariando Arham, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup ini. terimakasih atas dukungan dan canda tawa yang telah menguatkan penulis untuk lebih semangat lagi dalam meraih impian ini. kalian adalah bagian terpenting dalam cerita ini, tetap semangat dan percayalah akan proses.
13. Sahabatku, Wilian Elpani, beribu terimakasih penulis ucapkan yang sejak awal seminar proposal hingga proses penelitian selalu setia menemani penulis ke sekolah, memberikan semangat, bantuan, serta kebersamaan yang sangat berarti.
14. Bapak Ariman Darmawan S.Pd selaku salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai terimakasih yang sangat besar juga peneliti sampaikan yang dengan suka rela membantu peneliti dalam proses penelitian sampai selesai.
15. Teman-teman seperjuangan, Riza Okta Pahlepi, Dwi Mellinda Fitri, Winda Lestari, dan Witra Risyanti Putri, Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan persahabatan yang terjalin selama masa perkuliahan ini.

Kehadiran kalian telah menjadi penyemangat dalam setiap langkah, mengisi hari-hari dengan canda, tawa, dan cerita berharga. Kita telah melalui suka dan duka bersama, saling menguatkan di saat sulit, dan berbagi kebahagiaan di setiap keberhasilan. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga, menjadi kenangan indah yang akan selalu dikenang.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, bukan pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan skripsi ini.

Teluk Kuantan, 30 September 2025

Penulis

NALA ARMITA
NPM. 210307049

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	12
2. Tujuan Kurikulum Merdeka.....	15
3. Komponen Utama Kurikulum Merdeka.....	16
4. Karakteristik Kurikulum Merdeka.....	17
5. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka.....	18
6. Implementasi Kurikulum Merdeka.....	19

7. Faktor pendukung dan penghambat.....	21
8. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka.....	26
9. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran.....	28
10. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan K-13.....	37
11. Sejarah Kebudayaan Islam.....	39
B. Penelitian Relevan.....	43
C. Kerangka Konseptual.....	47
D. Definisi Operasional.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Tinjauan umum lokasi penelitian.....	57
B. Penyajian data.....	61
1. Informasi umum tentang mata pelajaran SKI.....	61
2. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran SKI.....	62
C. Analisis Data.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum K-13.....	37
Tabel 2.2	Penelitian relevan.....	43
Tabel 2.4	Definisi operasional.....	48
Tabel 4.1	Data siswa.....	60
Tabel 4.2	Data guru.....	60
Tabel 4.3	Sarana dan prasarana.....	60
Tabel 4.4	Analisis data.....	93
Tabel 4.5	Triangulasi teknik.....	100
Tabel 4.6	Triangulasi sumber.....	102
Tabel 4.7	Triangulasi waktu.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3	Kerangka Konseptual.....	47
------------	--------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan pembaharuan dalam berbagai bidang, pemerintah berupaya menciptakan inovasi pendidikan yang lebih baik agar pendidikan di Indonesia tidak mengalami ketertinggalan dari negara lainnya, salah satu pembaharuan yang diterapkan adalah tentang kurikulum. Pembahasan tentang kurikulum di Indonesia ini sangat menarik untuk dikaji hal ini disebabkan oleh dinamika perubahan yang terjadi dalam pengembangan kurikulum di Tanah Air yang sering mengalami pergeseran.¹

Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam pendidikan karena kurikulum merupakan penentu berhasil tidaknya pendidikan di Indonesia. hal ini tentunya memperlihatkan bahwa kurikulum merupakan bagian paling penting untuk keberhasilan pendidikan di Indonesia di ibaratkannya kurikulum ini merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman untuk menjadikan pelajaran lebih terstruktur, terarah, dan terukur.²

¹ Raharjo Raharjo, "Analisis Perkembangan Kurikulum PPkn: Dari Rendjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020" PKn Progresif: *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan* 15, no. 1 (2020) hal 64

² Mira Purnamasari; dkk, "Independent Learning Curriculum Development Based On Green Scholl Concept," *Journal of Positve School Psychology* 6,no. 3 (2022): 5352-5362

Kurikulum baru yang diterapkan adalah kurikulum merdeka yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek). Kurikulum merdeka ini disiapkan pada tahun 2020 kemudian diterapkan dan di evaluasi secara bertahap pada tahun 2021, namun penerapan kurikulum merdeka ini belum secara keseluruhan di terapkan dalam satuan pendidikan di Indonesia.³ Kurikulum merdeka ini hadir untuk menyempurnakan implementasi kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka pada pembelajarannya dirancang untuk memberikan fleksibilitas atau kebebasan kepada sekolah, guru, maupun peserta didik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing.⁴ Kurikulum merdeka ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik saja, tetapi untuk membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai pancasila. Salah satu elemen utama dari kurikulum merdeka ini adalah penguatan profil pelajar pancasila, yang terdiri dari enam elemen utama yakni, beriman, bertaqwa, berahlak mulia, mandiri, gotong royong, bernalar krtitis, kreatif

³ Cepi Barlian dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"*Journal Of Educational and Language Research*, Vol.1,No.12, Juli 2022. hal 2108

⁴ Lidiawati, SE., M.Pd. Indri Latriyani, S. Pd.,M.Pd. Uce Gunawan, S.Ag.,M.M. dkk, "ANALISIS, IMPLEMENTASI, PENGELOLAAN DAN EVALUASI"(Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA),HAL.5

serta kebhinekaan global.⁵ Kemudian dalam kurikulum merdeka telah menggunakan modul ajar sebagai panduan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas, modul ajar ini hadir sebagai pengganti dari RPP. Modul ajar dirancang lebih sederhana dari RPP hal ini untuk membantu guru menyusun dan merancang pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.⁶

Penerapan kurikulum merdeka ini tidak hanya diterapkan pada jenjang pendidikan negeri saja tapi juga di upayakan di terapkan pada jenjang swasta seperti sekolah-sekolah madrasah baik itu tingkat MI, MTs, ataupun MA. Kementrian Agama juga Menerbitkan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah yang bertujuan untuk mengintegrasikan penguatan nilai-nilai keislaman dengan elemen-elemen dalam penguatan profil pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di madrasah penerapannya mengikuti kebijakan Kemendikbudristek, dengan Kementrian Agama yang melakukan adaptasi terhadap pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada madrasah dalam rangka penguatan Pendidikan Agama Islam. namun penerapan kurikulum merdeka pelaksanaannya belum menunjukkan tingkat kesiapan yang sama

⁵ Ayka Aziz, Uswatun Hasanah. "Penguatan profil pelajar pancasila melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di madrasah ibtidayah" *Journal Of Education and Learning Sciences*, Vol.02, No.02, 2022. hal 2

⁶ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" *Journal Tarbawi*, Vol.5, No.2, 2022. hal 130

disemua jenjang pendidikan, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, kehadiran kurikulum ini mengharuskan Madrasah Ibtidayah untuk beradaptasi dan membiasakan diri untuk berinovasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.⁷ Dalam pengimplementasiannya Madrasah Ibtidaiyah menghadapi beberapa hambatan terutama dalam implementasi mata pelajaran agama terkhususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya telah berpusat kepada peserta didik sebagai subjek pembelajaran.⁸ Namun pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terpusatnya pembelajaran kepada siswa akan sedikit sulit di terapkan. Hal ini dikarenakan materi pelajaran tersebut bersifat tetap dan mutlak sehingga kebebasan dalam mengeksplorasi sangat terbatas pada ruang-ruang tertentu saja dan tidak dapat diubah dalam model pembelajaran Kurikulum Merdeka yang saintifik, inkuiri, berbasis proyek, dan berbasis masalah kecuali ditetapkan batasannya oleh guru. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik profesional dalam menyesuaikan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar menjadi fleksibel seperti mata pelajaran lainnya, terutama dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada mata pelajaran ini, materinya berisi tentang sejarah-sejarah yang tidak

⁷ Syarifudin Idris, Rabi'atul Adawiyah. "Implementai Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah di Indoneisa" *Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam* Vol.19, No.1.2024

⁸ Mulic Cholilah dkk. "Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21" *Journal Hompage*, Vol. 01, No. 02 Mei. hal 64

dapat di ganggu gugat yang dalam penyampaianya harus secara benar tanpa ada modifikasi. Dalam penyampaianya tidak hanya tentang materi sejarah saja tapi juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik yang sejalan dengan salah satu komponen utama dari kurikulum merdeka yaitu penguatan profil pelajar pancasila khususnya pada elemen pembentukan karakter beriman, bertaqwa, dan berahlak mulia.⁹

Dalam proses pembelajaran guru merupakan pelopor dalam penerapan Kurikulum Merdeka terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Kesiapan guru dalam memahami dan mengadaptasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung. Dengan pemahaman yang matang guru dapat mengatur metode ataupun pendekatan yang selaras dengan kurikulum merdeka.¹⁰

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang mempelajari sejarah berkembangannya islam di dunia, pelajaran ini meliputi kisah sejarah perjalanan dakwa Rasulullah dari awal hingga

⁹ Tri Lestari Ningsi dkk”Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pedidika Agama Islam untuk Membentuk Profil Pelajar Pansila Sejak Dini” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.5, No.1,hal. 251

¹⁰ Putri Jannati dkk”Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.7, No.1, 2023,hal.333

akhir, selain itu pelajaran sejarah kebudayaan islam juga berisi tentang sejarah-sejarah peradaban islam. Tujuan Pelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah adalah agar peserta didik dapat memetik pelajaran dari sejarah perkembangan islam di dunia. Dalam proses pembelajarannya SKI ini lebih banyak berpusat pada guru ketimbang peserta didik karena materi SKI yang berisi tentang sejarah perkembangan islam, materi SKI seringkali disampaikan oleh guru kepada peserta didik menggunakan metode ceramah, mencatat, bercerita dan hafalan sering kali juga pembelajaran disampaikan lewat tontonan video-video sejarah yang mana guru menjadi pusat informasi hal ini tidak sejalan dengan pendekatan kurikulum merdeka yang telah menekankan pembelajara berbasis proyek dan asesmen autentik yang lebih melibatkan peserta didik.¹¹

Kenyataan dilapangan menunjukan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah, implementasi atau penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menunjukkan gejala-gejala belum mencapai tingkatan optimal. Guru masih memusatkan pembelajaran pada dirinya sendiri dengan model *Teacher Centerd* yang metodenya antara lain ceramah, pemberian tugas terstruktur dan tanya-jawab kepada siswa di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang seperti ini, menunjukkan bahwa ada kesulitan dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan

¹¹Bintan Ulil Azmiyyati dkk”Problematik Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Penerapan kurikulum Merdeka pada Siswa Kela VII Di MTs Darun Najah Karangploso Malang” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No.7, 2024,hal. 167

kontekstual untuk menghindari kegiatan-kegiatan yang cenderung menjadi monoton. Hal ini juga menunjukkan adanya gejala permasalahan berupa sulitnya bagi guru dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks Kurikulum Merdeka.¹²

Dalam wawancara pra penelitian mengenai gejala-gejala tersebut, ada temuan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana sekolah menjadi faktor yang dinyatakan sebagai sebab munculnya kesulitan-kesulitan dan masih terpusatnya pembelajaran pada model *Teacher Centered* yang dimaksud. Ditambah dengan terbatasnya pelatihan dan pendampingan dari pihak terkait meskipun pelatihan yang dimaksud beserta pendampingannya telah ada dilaksanakan.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti melihat adanya ruang yang belum tersentuh mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara holistik yang tidak hanya mencakup pembelajaran, tapi juga aspek perencanaan dan evaluasinya serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya berdasarkan data empirik maupun terukur dari lapangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI**

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai ibu Noni Astuti S.Pd.I Tanggal 13 Desember 2024

¹³ Ibid

KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH HUBBUL WATHAN PETAI”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan metode pengajaran yang inovatif sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka
2. Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru terkait implementasi kurikulum merdeka
3. Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang keberhasilan penerapan kurikulum merdeka

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara fokus dan terarah, maka peneliti memberikan batas ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan yaitu hanya membatasi permasalahan yang berkaitan dengan “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat implemetasi kurikulum merdeka”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat disusun adalah yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah dibidang pendidikan islam, terutama yang berkaitan dengan penerapan kurikulum yang berbasis kemandirian dan fleksibilitas dalam pembelajaran, serta menjadi referensi berharga bagi peneliti lainnya yang berminat pada topik yang serupa.

2. Secara praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi para guru dalam merancang strategi dan metodologi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam implementasi kurikulum merdeka pada kelas yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai cara subjek penelitian dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan agama ke dalam pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Bagi siswa, penelitian ini mendukung mereka dalam memahami ruang lingkup materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan pendekatan yang lebih relevan dan menarik, sehingga dapat membantu pengembangan karakter, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis.

Untuk pihak sekolah, penelitian ini memberikan masukan berharga dalam mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan kurikulum dan proses pembelajaran di tingkat madrasah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum memiliki arti yang berbeda-beda di setiap Negara dan lembaga pendidikan hal ini disebabkan oleh perbedaan penafsiran yang terjadi di setiap satuan pendidikan. Begitu juga halnya dengan satuan pendidikan Indonesia yang menafsirkan kurikulum sebagai rencana yang disusun sebelum proses pembelajaran¹⁴. Kurikulum ini berisi tentang kebijakan-kebijakan pendidikan yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar pembelajaran di Indonesia tidak mengalami ketertinggalan.¹⁵ Kurikulum bisa berubah sewaktu-waktu hal ini disebabkan karena pembaharuan yang terjadi di segala bidang tentunya dalam hal pendidikan juga harus mengalami pembaharuan sesuai dengan zaman yang semakin maju secara pesat. Pembaharuan kurikulum ini terjadi sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang semakin tinggi. pembaharuan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

¹⁴ Ana Nurhasanah, dkk “Analisis Kurikulum 2013” *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, Vol 07, No 02. hal 486

¹⁵ Armi Febriani, dkk “Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 1 Solok” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1.No. 4 November 2022. hal 123

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarín, B.A.,M.B.A, Kurikulum Merdeka hadir karena pandemi Covid-19 yang terjadi sebelumnya.¹⁶ Kurikulum ini merupakan kurikulum yang bersifat fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi yang sekaligus juga berbasis kreativitas. Dalam pembelajarannya kurikulum merdeka ini melakukan pengurangan beban belajar dan pengurangan jam belajar yang dapat memberatkan peserta didik. dalam hal ini memang kurikulum merdeka ini lebih mengedepankan pengembangan kompetensi dan pembentukan karakter serta kreativitas peserta didik.¹⁷ Kurikulum merdeka ini merupakan suatu model kurikulum yang dalam pembelajarannya dilakukan secara fokus pada materi pelajaran secara optimal, sehingga siswa lebih memiliki banyak waktu dalam memahami konsep pembelajaran untuk meningkatkan kompetensinya.

Dalam kurikulum merdeka ini sekolah diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana dan prasarana, input serta sumber daya yang dimilikinya dalam upayanya mengimplementasikan kurikulum merdeka untuk menyesuaikan segala

¹⁶ Febia Ghina Suraya dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, Vol.1, No.4 Desember 2022, hal 180

¹⁷ H. E. Mulyasa, "Implementasi Kurikulum Merdeka" (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), hal. 4

aspek kebutuhan belajar sesuai minat dan bakat peserta didik.¹⁸ Guru juga diberikan kebebasan yang sama dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi peserta didik sesuai dengan lingkungan dan kultur daerahnya serta karakteristik peserta didik.¹⁹ Guru dapat memilih berbagai metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Oleh karena itu guru merupakan tonggak pertama dalam memajukan pendidikan di Indonesia sebagai orang yang menerapkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka.²⁰

Adapun konsep kurikulum merdeka yang diluncurkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan mencetuskan empat kebijakan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar. Pertama, ujian nasional sekolah diganti dengan penilaian yang dilakukan sekolah, memberikan kebebasan kepada guru untuk menilai perkembangan peserta didik. Kedua ujian nasional akan bertransformasi menjadi penilaian dengan kompetensi minimum yang mencakup pengetahuan, keterampilan berhitung, dan kemampuan membaca. Ketiga sistem rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan disederhanakan, sehingga guru dapat lebih fokus pada peserta

¹⁸ Ahmad Rifa'I dkk, "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah" *Jurnal Syntax Admiration*, VOL. 3, No.8 Agustus 2022.hal 1011

¹⁹ H. E. Mulyasa, "*Implementasi Kurikulum Merdeka*" (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), hal. 11

²⁰ Juliati Boang Manalu dkk, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar" *Journal Mahesa Center*, Vol. 1, No.1 Januari 2022.hal 83

didik. Keempat, dalam penerimaan peserta didik baru, sistem zonasi akan diperluas untuk memastikan pemerataan akses pendidikan²¹.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada masa pandemi Covid-19 pendidikan di Indonesia mengalami ketertinggalan dalam berbagai aspek. Kurikulum K13 yang sebelumnya digunakan disederhanakan untuk dijadikan sebagai kurikulum darurat semasa pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan K-13 sebelumnya dan sebagai jawaban dari masalah-masalah yang dialami pada saat pandemi hingga akhir pandemi kurikulum merdeka mempunyai tujuan yaitu untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah pendidikan di Indonesia. kurikulum merdeka diciptakan untuk mengubah paradigma pembelajaran yang sebelumnya berfokus kepada pendidik menjadi sistem pembelajaran yang lebih berfokus kepada peserta didik.²² Inisiatif ini merupakan kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka ini bertujuan untuk melatih kebebasan berpikir peserta didik, kebebasan berpikir ini juga ditekankan ditujukan untuk pendidik atau guru, jika guru belum sepenuhnya merdeka dalam metode pengajaran, maka

²¹ Ahmad Darlis, dkk., "pendidikan berbasis merdeka belajar" *Analytica Islamica*, Vol.11, No.2 Juli-Desember 2022, hal 399

²² Izharuddin Muhammad Isfahani, "Kurikulum Merdeka: Menggagas Pendidikan yang Mempersiapkan Generasi Bangsa" *SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN*, Juli 2023, hal 1570

peserta didik pun akan ikut tidak merdeka dalam berpikir.²³ Saat ini kebutuhan akan kurikulum dan sesuai dengan perkembangan zaman sangatlah penting, terutama dalam menghadapi tantangan dari masyarakat yang muncul akibat revolusi industri agar kita dapat bersaing ditingkat global.

3. Komponen Utama Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum merdeka terdapat beberapa komponen utama yaitu:

- a) Capaian Pembelajaran (CP), standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik, capaian pembelajaran ini menggantikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada K-13, dengan fokus pada penguasaan kompetensi esensial.
- b) Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), Merupakan proyek berbasis aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum dalam profil pelajar pancasila. Nilai-nilai tersebut meliputi beriman, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, serta kebhinekaan global.²⁴
- c) Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) ini adalah kurikulum yang bersifat fleksibel yang disusun oleh satuan

²³ Ibid.,

²⁴ Ayka Aziz, Uswatun Hasanah. "Penguatan profil pelajar pancasila melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam di madrasah ibtidayah" *Journal Of Education and Learning Sciences*, Vol.02,No.02, 2022.hal 2

pendidikan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik, potensi lokal, dan kondisi lingkungan sekolah.

- d) Modul Ajar dan Alur tujuan pembelajaran (ATP), dokumen pembelajaran ini berfungsi sebagai pengganti RPP, terdiri dari modul ajar yang memuat langkah-langkah pembelajaran yang berlandaskan pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- e) Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran, sistem penilaian dalam kurikulum merdeka mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, yang semuanya berfokus pada perkembangan peserta didik secara holistik.
- f) Fleksibilitas Pembelajaran, dalam kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan untuk menentukan metode, pendekatan, dan materi pembelajaran yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki karakteristik utama yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pendidikan di Indonesia setelah masa pandemi yaitu sebagai berikut :

- a) Pembelajaran yang berbasis proyek (*project based learning*) yang karakter yang meliputi iman, takwa, ahlak, budi pekerti, serta semangat gotong royong, selain itu, pendekatan ini juga

menekankan pentingnya memahami kebhinekaan global, kemandirian, nalar berpikir kritis dan kreativitas.

- b) Materi yang berfokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu yang cukup untuk mendalami suatu materi secara mendalam terutama pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c) Guru memiliki fleksibilitas secara penuh untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswanya (*teaching at the right level*) dan juga dapat melakukan penyesuaian sesuai dengan konteks dan muatan lokal.²⁵

5. Kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaannya Kurikulum Merdeka ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya, hasil dari studi literature menyebutkan bahwa kelebihan kurikulum merdeka adalah :

- a) Menjadikan dunia pendidikan di Indonesia lebih fleksibel, yang artinya dapat merubah pendidikan di Indonesia dengan mudah dan terarah.
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih dan mendalami pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

²⁵ H. E. Mulyasa, "*Implementasi Kurikulum Merdeka*" (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), hal. 4

- c) Memberikan wadah dan kesempatan kepada peserta didik untuk terjun langsung kedalam masyarakat untuk mengeksplor pengetahuan umum.

Setelah mengemukakan kelebihanannya, maka dibawah ini adalah kekurangan dari kurikulum merdeka yaitu:

- a) Persiapan yang dilakukan harus dimatangkan terlebih dahulu kemudian baru diterapkan, hal ini tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b) Perencanaan pendidikan dan juga pengajaran yang belum tersusun dengan baik untuk saat ini.
- c) Anggaran pelatihan yang membutuhkan biaya yang besar.²⁶

6. Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Implementasi artinya melaksanakan atau menerapkan yaitu menemukan suatu bentuk dengan menggunakan hal yang telah disepakati sebelumnya. Implementasi merupakan suatu proses penerapan kebijakan dan juga memastikan kebijakan tersebut terealisasi sesuai dengan tujuan awal.

Teori yang diungkapkan oleh Jones menyatakan bahwa implementasi adalah tahap dimana sebuah program dijadikan kenyataan yang dapat dilihat. Sementara itu, Urdin Usman dalam bukunya yang berjudul *konteks implementasi berbasis kurikulum*

²⁶ Ibid.,4

menjelaskan bahwa implementasi meliputi serangkaian kegiatan atau aktivitas, serta adanya tindakan dari mekanisme atau sistem yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu dalam sebuah program, jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi dipahami sebagai serangkaian kegiatan terencana berdasarkan aturan yang ada untuk menghasilkan dampak yang menunjukkan tercapainya tujuan. Istilah implementasi dapat diterapkan dalam berbagai konteks penerapan program di banyak sektor, termasuk dalam penggunaan kurikulum di dunia pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka yang awalnya disebut kurikulum Protopi- ada juga yang menyebutnya kurikulum Paradigma Baru atau kurikulum 2022, penyebutannya sesuai dengan tahun kelahiran yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 13 yang sebelumnya sudah digunakan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat pasca pandemi covid 19.²⁷ Kurikulum merdeka ini dalam penerapannya juga ditujukan untuk mengatasi kesulitan kurikulum K-13 pada saat terjadinya pandemi covid-19 yang difungsikan untuk mempermudah pengelolaan pembelajaran pasca pandemi.²⁸

Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini sudah diterapkan di jenjang pendidikan di Indonesia yang penerapannya dilakukan secara bertahap sejak tahun 2022 melalui beberapa program sekolah

²⁷ Ibid.,4.

²⁸ Madhakomala dkk., "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire" *At-Ta'alim : Jurnal Pendidikan* Vol. 8 , no, 2 (2022).hal 165

penggerak dengan sekolah-sekolah tertentu yang sudah siap mengimplementasikannya secara mandiri, baik mandiri belajar, mandiri berubah, maupun mandiri berbagi.²⁹ Kurikulum merdeka ini direncanakan akan diterapkan diseluruh satuan pendidikan di Indonesia yang termasuk di wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).³⁰ Implementasi kurikulum merdeka ini direncanakan akan diterapkan pada semua mata pelajaran umum, selain itu juga di terapkan pada mata pelajaran agama yang penerapannya tetap dengan memperhatikan kaidah-kaidah islam. pembelajaran agama islam merupakan pembelajaran yang penting dan wajib untuk di ikuti oleh peserta didik yang dimulai dari bangku dasar yang diharapkan dapat melahirkan anak bangsa yang berahlak mulia.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi kurikulum Merdeka

Dalam implemetasi kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat keberhasilan diantaranya yaitu:

a) Faktor pendukung

²⁹ Fajrina Sulistyani, Rahmat Mulyono, "Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan:Kajian Pustaka" *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* Vol. 08, No.02, Desember 2022, hal 2011

³⁰ H. E. Mulyasa, "*Implementasi Kurikulum Merdeka*" (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), hal. 4

Beberapa faktor pendukung keberhasilan kurikulum merdeka antara lain:

1. Kesiapan dan kompetensi guru

Guru mata pelajaran yang paham tentang prinsip kurikulum merdeka, baik itu pembelajaran berdiferensiasi, asesmen, serta mampu membuat modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik lebih mampu dan siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka secara sempurna.³¹

2. Pelatihan dan pendampingan

Guru harus sudah mengikuti beberapa kali pelatihan dalam implementasi kurikulum merdeka untuk menjangkau pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka.³²

3. Dukungan dari kepala sekolah

Dukungan dari kepala sekolah terhadap mengembangkan inovasi dan memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang sangat mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka.³³

4. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung

³¹ Ahmad Syafi'i, dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Semangat Dalam 3 Kecamatan Banyuasin" *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol.10, No.2, 2024, hal 66-75

³² Ibid

³³ Umil Muhsinin, dkk., "Analisis faktor pendukung dan penghambat Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Provinsi Jambi" *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol.13, No.1, 2025, hal, 4

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi implemetasi kurikulum merdeka seperti tersedianya perangkat teknologi, akses internet, serta media pembelajaran interaktif sangat mempermudah penerapan kurikulum merdeka.³⁴

5. Tingginya semangat peserta didik

Antusiasme peserta didik akan penerapan kurikulum merdeka mempengaruhi keberhasilannya karena kurikulum merdeka memberikanke kesempatan kepada peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran hal ini dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.³⁵

6. Fleksibilitas kurikulum

Kurikulum ini memberikan keluasaan bagi lembaga pendidikan untuk menyesuaikan materi dengan keadaa local, sehingga lebih relevan.

b) Faktor penghambat

1. Karakteristik materi sejarah kebudayaan islam yang menantang

Sifat materi SKI yang lebih dominan berisi tentang cerita tentang tokoh-tokoh sejarah , kejadian penting, dan kemajuan peradaban islam yang memerlukan pemahan yang mendalam

³⁴ Ibid.,5

³⁵ Yulia Uswatun, dkk.,”peran kurikulum merdeka terhadap semangat belajar pendidikan agama islam siswa SMA NU Kejajar, Wonosobo” *Jurnal Al-Mau'izhoh*, Vol.5, No.1, 2023,hal.5

serta kemampuan untuk dapat menghubungkan situasi dengan saat ini. Hal ini sering kali menjadi tantangan bagi siswa apalagi untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang masih berada dalam tahap berfikir sehingga memerlukan bimbingan yang lebih intensif, guru juga harus bisa memilih metode yang relevan.³⁶

2. Kurangnya pemahaman guru tentang konsep kurikulum merdeka

Banyak guru belum sepenuhnya memahami bagaimana konsep inti dari kurikulum merdeka seperti capaian pembelajara (CP), Tujuan pembelajaran (TP), Alur tujuan pembelajaran (ATP), serta bagaimana cara penyusunan modul ajar.³⁷

3. Keterbatasan sarana dan prasarana

Fasilitas sekolah yang tidak memadai juga menjadi hambatan bagi penerapa kurikulum merdeka, seperti kurangnya fasilitas teknologi. Terutama bagi sekolah swasta yang masih jauh tertinggal dari sekolah negeri.³⁸

4. Kurangnya pelatihan bagi guru

³⁶ Novi Ariyanti dkk, "Analisis problematika pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dimadrasah aliyah" *Al-Jadwa: Jural studi Islam*, Vol 4, o 1, 2024, hal 71

³⁷ Subhan Widiyansyah, dkk., "kesiapan guru dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum merdeka (studi kasus disekolah menengah atas" *Jural Ilmu Pendidikan*, Vol.2, o.1, 2025, hal.347

³⁸ Ibid ., 354

Kurangnya pelatihan bagi guru yang bersangkutan sangat memengaruhi penerapan kurikulummerdeka. Walaupun banyak kebijakan yang mendorong keprofesionalisme seorang guru masih belum bisa menopang penerapan kurikulummerdeka secara sempurna.³⁹

5. Resistensi terhadap perubahan

Guru yang terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional sering kali merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan yang ditawarkan oleh kurikulum merdeka yang lebih menekankan pada kemandirian siswa.⁴⁰

8. Strategi implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah

Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menyukseskan penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di antaranya yaitu:.⁴¹

a) Sosialisasi kurikulum merdeka

Sosialisasi ini diberikan kepada seluruh warga sekolah baik didalam maupun diluar sekolah. Sosialisasi ini berhak diberikan kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, maupun

³⁹ Ibid., 352

⁴⁰ Indra Gunawa, Yohanes Bahari, "Problematika kurikulum merdeka dalam sudut pandang teori structural fungsional (study literature)" *Jurnal Of Human And Educatio*, Vol.4, No.4, 2024, hal. 182

⁴¹ H. E. Mulyasa, *"Implementasi Kurikulum Merdeka"* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), hal.45

masyarakat, hal ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai dukunga tentang penerapan kurikulum merdeka dilinkugan sekitar.

b) Mengembangkan program madrasah kolaboratif

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, diharapkan setiap sekolah telah menyiapkan program kolaboratif baik itu untuk kepala sekolah, guru, maupun peserta didik. Namu program kolaboratif ini juga harus ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah.

c) Mengembangkan sumber belajar yang beragam

Dalam implementasi kurikulum merdeka pengembangan sumber ajar sangat penting dilakukan, disini guru di tuntut untuk lebih kretif dan dapat membuat sumber ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d) Pembinaan disiplin dan karakter peserta didik

Agar penerapan kurikulum merdeka sukses guru harus bisa membina dan membentuk disiplin dan karakter peserta didik dan membatu peserta didik untuk menemukan jati dirinya sendiri.

e) Kepala sekolah yang merdeka

Kemerdekaan kepala sekolah dalam mengatur, memfasilitasi, dan menyesuaikan seluruh sumber daya pendidikan yang ada sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah. Untuk itu diperlukan adanya kepala sekolah

yang professional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh.

- f) Partisipasi guru dalam program pengembangan profesionalisme guru

Salah satunya yaitu program guru penggerak yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Dalam pelatihan ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan.

9. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran

Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa tahapan yang harus diperhatikan yaitu:

a) Perencanaan

Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka, sekolah perlu memahami aturan yang berlaku dan menyusun dokumen-dokumen pendukung yang diperlukan dalam proses implementasi kurikulum merdeka.⁴² Namun pada implementasinya di pembelajaran, ada tindakan yang harus dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti CP, TP, ATP, Modul Ajar, Prota, Prosem,

⁴² Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.3, No.1 April 2023. hal 5

dan Kalender Pendidikan. Dalam hal ini penting bagi seorang guru untuk melakukan hal tersebut mengingat implementasi kurikulum merdeka membawa perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran.⁴³ Dalam tahap perencanaan ini guru harus terlebih dahulu memahami capaian pembelajaran (CP) yaitu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), dan terakhir merencanakan pembelajaran dan asesmen.⁴⁴

- 2) Mengembangkan modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai Keislaman. Terkait dengan subjek dan objek penelitian ini, maka pengintegrasian nilai yang dimaksud harus sesuai dengan instruksi Kementerian Agama melalui pedoman kurikulum merdeka yaitu fase A untuk kelas I dan II MI, fase B untuk Kelas III dan IV MI, fase C untuk kelas V dan VI.⁴⁵ Modul ajar adalah penyederhanaan dari RPP. Dalam penerapan kurikulum merdeka dijenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) struktur kurikulum secara

⁴³ Ibid.,

⁴⁴ Risma choirunnisa, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fiqih dikelas VII MtsN 2 Ponorogo" 2023 hal 30

⁴⁵ Pipih Nurhayati dkk, "peningkatan keterampilan penyusunan modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka pada guru madrasah ibtidaiyah" *Jurnal Masyarakat Mandiri* Vol.6, No.5 Oktober 2022. hal 3603

umum terbagi menjadi dua komponen utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.⁴⁶

- 3) Rencana penggunaan model pembelajaran yang mengintegrasikan *student centered learning* seperti *Inquiry learning*, *Discovery learning*, *Problem based learning*, dan *project based learning*.⁴⁷ Dan juga penggunaan metode pembelajaran yang aktif seperti diskusi, proyek, eksperimen, atau eksplorasi mandiri, dan pemecahan masalah (*problem-based-learning*). Hal ini sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka itu sendiri terkait dengan pembelajarannya⁴⁸
- 4) Persiapan strategi pembelajaran yang berbeda-beda (variatif) sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik.⁴⁹

b) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum Merdeka, ada dua indikator penting yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Pembelajaran harus mengedepankan pendekatan holistik yang mengaitkan materi mata pelajaran dengan aspek agama, sosial dan budaya peserta didik serta mengedepankan pendekatan

⁴⁶ Ibid.,

⁴⁷ H. E. Mulyasa, "*Implementasi Kurikulum Merdeka*" (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), hal. 139-142

⁴⁸ Ibid.,

⁴⁹ Ibid.

kontekstual di mana materi pada mata pelajaran harus dihubungkan dengan situasi kehidupan nyata peserta didik. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi sangat berkesan, mengandung unsur urgensi (pentingnya pelajaran tersebut) dan aspek fungsional atau kebermanfaatan kegiatan belajar. Ini juga berarti pembelajaran berpusat pada peserta didik, dengan fleksibilitas dan perhatian terhadap kebutuhan masing-masing individu terhadap situasi di lingkungannya. Pendekatan yang seperti ini dikenal dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi sebagai karakteristik Kurikulum Merdeka.

- 2) Proses pembelajaran harus memuat tiga tahapan utama: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Setiap tahapan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Dalam tahap pelaksanaan ini adalah proses pelaksanaan atau penerapan rencana yang sebelumnya telah dibuat kemudian diterapkan pada proses belajar mengajar didalam kelas. Dalam kurikulum merdeka pelaksanaan pembelajaran didalam kelas harus disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan yaitu

pendekatan holistik dan kontekstual.⁵⁰ Dalam tahap pelaksanaan ini guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan kebutuhan peserta didik secara individu dengan memfasilitasi kebutuhan peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁵¹ Secara sistematis, tahap pelaksanaan di bagian pendahuluan meliputi: instruksi guru kepada peserta didik untuk membuka pembelajaran seperti berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman serta pemahaman belajar sebelumnya.⁵² Selanjutnya guru memberikan stimulus awal seperti pertanyaan pemantik yang relevan dengan materi. Pada tahap pendahuluan guru berperan sebagai fasilitator yang bertindak dan mengarahkan peserta didik untuk memahami tujuan pembelajaran, guru juga harus menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan, kemudian memberikan motivasi, serta menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman sebelumnya (*apersepsi*).⁵³ Upaya ini bertujuan untuk menciptakan suasana

⁵⁰ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.3, No.1 April 2023, hal 5

⁵¹ Ibid,

⁵² H. E. Mulyasa, "*Implementasi Kurikulum Merdeka*" (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), hal. 109-111

⁵³ Ibid., 123

pembelajaran yang kondusif. Selanjutnya, guru memulai pembelajaran dengan memberikan stimulus awal yang bermanfaat, seperti pertanyaan pemantik, penayangan video singkat, atau cerita yang relevan dengan materi. Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang positif dengan menanamkan motivasi, agar peserta didik merasa tertarik dan siap mengikuti proses pembelajaran.

Masuk ketahap kegiatan inti, guru mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dengan memanfaatkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar setiap peserta didik.⁵⁴ Pemilihan metode yang digunakan oleh guru bersifat variatif seperti diskusi, proyek eksperimen, atau eksplorasi mandiri, pemecahan masalah (*problem-based learning*) yang diselenggarakan secara aktif dan fleksibel yang disesuaikan dengan karakteristik setiap individu peserta didik. Disamping itu dalam kurikulum merdeka penggunaan media dan sumber ajar menjadi aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki kesempatan untuk memanfaatkan berbagai bahan ajar digital,

⁵⁴ Arti Prihartini, Sugiarti. "Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, hal 59

modul ajar, alat peraga, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang kontekstual yang dapat mendukung pemahaman peserta didik. Selama proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills/HOTS*) seperti berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri.⁵⁵ Sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka proses pembelajaran ini juga terintegrasi dengan penguatan profil pelajar pancasila melalui nilai-nilai seperti kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas. Dalam praktiknya guru berperan sebagai fasiliator dalam kegiatan yang mendukung penguatan karakter peserta didik. seperti kolaborasi dalam proyek, memfasilitasi refleksi tentang nilai-nilai moral, serta mengadakan diskusi mengenai keberagaman budaya.

Pada tahap penutup, peserta didik dilibatkan dalam refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlansung. Refleksi ini dapat dilakukan melaui diskusi singkat dan pemetaan pemahan dengan menggunakan diagram atau peta konsep, kemudian merangkum poin-poin utama, dan menerima umpan balik dari guru. Guru

⁵⁵ Yus Mochamad dkk, "Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis HOTS untuk Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.5, No.3, Tahun 2022, hal 419

kemudian menyampaikan evaluasi melalui tugas, kuis, atau asesmen formatif untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu guru juga memberikan tindak lanjut berupa tantangan atau tugas mandiri yang mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam konteks yang lebih luas. Kemudian proses pembelajaran ditutup dengan kegiatan positif seperti berdoa bersama, agar terciptanya kesan yang baik bagi peserta didik. Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebagai bagian dari pembelajaran yang bermakna, guru berupaya untuk menciptakan keterkaitan antara pelajaran yang diajarkan dikelas dengan pengalaman nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang relevan dengan abad ke-21⁵⁶.

⁵⁶ Hendri Irawan dkk, "Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", *SAP (Susunan Artiker Pendidikan)*, Vol.9, No.1, 1 Agustus 2024, hal 87

c) Evaluasi

Dalam kurikulum merdeka, evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. tiga indikator dalam implementasi Kurikulum Merdeka di pembelajaran adalah:

- 1) Pelaksanaan asesmen diagnostik yaitu asesmen yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal dari peserta didik itu sendiri. Asesmen diagnostic ini dibagi menjadi dua bagian diantaranya asesmen diagnostik non kognitif yang bertujuan untuk mengetahui karakter, motivasi, dan kondisi sosial-emosional peserta didik kemudian asesmen diagnostik kognitif yang bertujuan untuk mengetahui capaian kompetensi peserta didik dikelas.⁵⁷
- 2) Pelaksanaan asesmen formatif secara berkelanjutan. Hal ini dikarenakan dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi ini tidak terbatas pada penilaian akhir atau ujian saja, melainkan mencakup penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan secara berkelanjutan. Penilaian formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran permbelajaran dengan tujuan memberikan umpan balik dan bimbingan kepada peserta didik, sehingga mereka

⁵⁷ H. E. Mulyasa, *"Implementasi Kurikulum Merdeka"* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), hal. 39

dapat memperbaiki pemahaman dan keterampilan yang dimilikinya selain itu penilaian formatif juga dapat membantu guru dalam mengenali kebutuhan belajar peserta didik sehingga metode pengajaran dapat disesuaikan agar lebih efektif.

- 3) Pelaksanaan asesmen sumatif yang dilakukan di akhir proses penyelenggaraan pendidikan seperti pada ujian akhir semester atau tahun ajaran, dengan maksud untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka.⁵⁸

10. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan K-13

Peralihan dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka merupakan langkah strategis untuk mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan di era modern ini. Dengan menekankan pada fleksibilitas dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik, pendekatan yang digunakan menjadi kontekstual. Di antara kedua kurikulum ini tentunya memiliki perbedaan yang mendasar baik dari segi fokus pembelajaran, pendekatan yang diterapkan, perencanaan, maupun sistem penilaian. Berikut adalah beberapa perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum 13:

⁵⁸ Ibid., 17.

Tabel 2.1
Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 13

No	Aspek Perbedaan	Kurikulum 13	Kurikulum Merdeka
1	Struktur Kurikulum	- Alokasi jam pembelajaran (JP) diatur perminggu - Terdiri dari instrakulikuler dan ekstrakulikuler	- Alokasi jam pembelajaran (JP) diatur pertahun - Terbagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran regular atau rutin yang merupakan bagian dari instrakulikuler kemudian yang kedua proyek penguatan profil pelajar pancasila
2	Pembelajaran	- Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah saintifik untuk semua mata pelajaran - Berfokus pada intrakulikuler (tatap muka) sementara untuk kokurikuler dialokasikan hingga 50% dari beban belajar diluar jam tatap muka, namun tidak ada kewajiban untuk mengatur kegiatan kokurikuler secara khusus, umumnya terserah guru	- Memperkuat dan menggunakan pembelajaran diferensial sesuai dengan kemajuan individu setiap peserta didik - Kombinasi antara pembelajaran didalam kelas (intrakulikuler) sekitar 70-80 % dari total jam pelajaran dan kegiatan kokutokuler melalui menguatkan profil pelajar pancasila sekita 20-30% dari total jam pelajaran
3	Penilaian	- Penilaian formatif dan sumatif oleh	- Peningkatan pada asesmen formatif

		guru - Memperkuat pelaksanaan penilaian autentik dalam setiap mata pelajaran - Penilaian dibagi menjadi evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan	dan pemanfaatan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran berdasarkan tingkat pencapaian peserta didik - Memperkuat penggunaan penilaian autentik terutama dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila - Tidak ada pemisah antara evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
4	Perangkat ajar yang disediakan	- Buku teks dan buku non teks	- Buku teks dan buku non teks - Modul ajar, alur tujuan pembelajaran, penguatan profil pancasila serta kurikulum operasional yang dapat diterapkan disatuan pendidikan
5	Perangkat kurikulum	- Panduan pelaksanaan kurikulum, instruksi penilaian, dan panduan pembelajaran untuk setiap tingkat	- Panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pancasila, panduan pendidikan inklusif,

			panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling. ⁵⁹
--	--	--	--

11. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan islam adalah salah satu mata pelajaran wajib yang di ajarkan di madrasah, yang mana materinya berisih tentang peristiwa, pertumbuhan, dan perkembangan agama islam dari zaman ke zaman yang berisih tentang pelajaran-pelajaran bagi kehidupan sebagai seorang muslim.

a. Pengertian sejarah kebudayaan islam

Secara etimologis, istilah “sejarah” berasal dari kata dalam bahasa arab, yaitu “*syajarah*” yang memiliki arti “pohon kehidupan”, dalam konteks ilmiahnya istilah ini dikenal sebagai “*history*”. Sejarah memiliki dua konsep utama, yang pertama yaitu sebagai konsep yang memberikan pemahaman yang objektif tentang masa lalu, yang kedua yaitu juga memiliki makna subjektif karena masa lalu tersebut telah menjadi sebuah kisah atau cerita.⁶⁰

Kemudian kebudayaan berasal dari bahasa sansakerta yaitu

⁵⁹ Royhana Ayu Musfiroh,” Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa kelas X MAN 2 kota Probolinggo,2024,hal 50

⁶⁰ Amalia Syurgawi, Muhammad Yusuf,”Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”*Journal Of Islamic Education*, Vol.4,No.2 Juli-Desember 2020.hal 176

“buddayah” yang merupakan bentuk jamak dari “budhi” yang bearti budi atau akal. Dalam bahasa arab istilah yang sepadan adalah “*tsaqofah*” sementara dalam bahasa inggris disebut dengan “culture”, secara konseptual, kebudayaan merujuk pada ide-ide dan karya-karya manusia yang diperoleh melalui proses pembelelajaran, serta hasil dari pemikiran dan kreativitas mereka.⁶¹ Sedangkan islam merujuk pada ajaran yang diperkenalkan olen Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman menuju keselamatan dunia akhirat, yang berdasarkan pada prinsip tauhid dan mencakup segara aspek kehidupan manusia.

Dengan demikian, sejarah kebudayaan islam meliputi peristiwa-peristiwa yang saling berkaitan dan berkontribusi pada perkembangan peradaban islam dari masa lampau hingga kini. Ditingkat madrasah pembelajaran sejarah kebudayaan islam melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, proses ini bertujuan untuk memahami perjalanan sejarah kebudayaan islam dan menggali nilai-nilai kearifan yang terkandung didalamnya. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk menginspirasi peserta didik agar dapat mengambil pelajaran berharga dari berbagai peristiwa yang di pelajari dalam mata pelajaran tersebut.

⁶¹ Mardinal Tarigan dkk.”Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.7,No.1 April 2023.hal 1660

Sejarah kebudayaan islam dapat diartikan sebagai perkembangan dan kemajuan kebudayaan islam dari waktu ke waktu dalam berbagai bidang pencapaian baik dalam konteks ilmu agama maupun ilmu pendidikan.⁶²

b. Tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam

Pembelajaran sejarah kebudayaan islam bukan hanya sekedar transfer pengetahuan semata, melainkan juga penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam materinya. Tujuan utamanya adalah agar siswa tidak hanya mengenal dan memahami sejarah kebudayaan islam, tetapi juga mampu menghayati nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai ini kelak akan membentuk dasar pandangan hidup mereka, proses ini dapat dicapai dengan beragam kegiatan seperti, bimbingan, pengajaran, latihan, pemanfaatan pengalaman, dan pembiasaan. Secara keseluruhan, tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam di tingkat madrasah yang telah disampaikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 meliputi beberapa point penting diantaranya yaitu:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya memahami prinsip-prinsip ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma islam yang diperkenalkan oleh Rasulullah SAW sebagai upaya untuk memajukan budaya dan peradaban islam.

⁶² Ibid.,19

- 2) Menanamkan pemahaman tentang arti penting konteks waktu dan tempat sebagai bagian dari sejarah yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- 3) Mengajarkan kerampilan berpikir kritis kepada peserta didik agar mereka dapat memahami fakta-fakta sejarah secara akurat melalui pendekatan ilmiah.
- 4) Mendorong siswa untuk menghargai dan mengapresiasi warisan sejarah islam, yang menjadi bukti kemajuan peradaban umat islam dimasa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menarik pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi dimasa lalu dengan memperhatikan konteks agama islam, dengan mencontoh figure-figur inspiratif serta mengaitkannya dengan aspek social, budaya, seni dan bidang lainnya, demi kemajuan kebudayaan dan peradaban islam untuk masa kini.⁶³

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian terdahulu yang relevan yang penulis temui yang sesuai dengan judul yang akan penulis teliti, untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama perlu ditampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah.

⁶³ Darmalinda, Fadriati, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, dan Evaluasi Pembelajaran)" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.9, No.1 2024

Tabel 2.2
Penelitian Relevan

No	Nama, Judul, dan Tahun
1.	Royhana, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo, Tahun 2023. ⁶⁴
	Hasil Penelitian
	Implementasi kurikulum merdeka terlaksana dengan baik, dimana guru aktif mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan, proses perencanaan pembelajaran dilakukan melalui penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) serta perangkat ajar seperti modul dan proyek yang berorientasi pada profil pelajar pancasila, guru juga sudah menggunakan metode yang berpusat kepada peserta didik dengan pendekatan berbasis proyek, serta menerapkan asesmen formatif, diagnostic, dan sumatif untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran.
	Persamaan
	Sama-sama membahas Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran SKI, menggunakan metode kualitatif
	Perbedaan
	Penelitiannya dilakukan ditingkat MAN, sedangkan saya di tingkat MI, kemudian Royhana lebih menekankan peran guru dalam menyusun perangkat ajar dan proyek berbasis profil pelajar pancasila, sementara penelitian saya lebih menyoroti kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang ini terletak pada aspek perencanaan.
2.	Nama, Judul, dan Tahun
	Irma Dwi Amalia, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Nganjuk, 2023. ⁶⁵
	Hasil Penelitian
	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran fiqih dapat meningkatkan kualitas

⁶⁴ Royhana Ayu Musfirah, “ Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa kelas X MAN 2 Kota Probolinggo”, 2023

⁶⁵ Irma Dwi Amalia, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih MAN 1 Nganjuk”, 2023

	pembelajaran. Para guru diberikan keluasaan untuk memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi fleksibel dan interaktif. Namun penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru dalam memahami konsep kurikulum merdeka, serta penyesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Untuk menghadapi tantangan tersebut guru menerapkan berbagai strategi, seperti metode berbasis proyek, diskusi interaktif, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih.
	Persamaan
	Sama-sama membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka serta peran guru dalam pembelajaran, kemudian tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru selama implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran dan metode apa saja yang digunakan guru, dan fokus pembelajaran pada materi agama islam.
	Perbedaan
	Perbedaannya yaitu terletak pada jenjang pendidikannya. Irma Dwi Amalia melakukan penelitian dijenjang MAN sedangkan saya pada jenjang MI perbedaan ini tentunya mempengaruhi materi, metode serta strategi pembelajaran. Kemudian juga pada tantangan dan hambatan yang tentunya berbeda karena dilakukan penelitian pada jenjang sekolah yang berbeda. Kemudian pada mata pelajaran Irma Dwi Amalia pada mata pelajaran Fiqih sedangkan saya pada mata pelajaran SKI. Saya lebih menyoroti kendala yang dihadapi guru sedangkan Irma lebih menyoroti upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih.
3.	Nama, Judul, dan Tahun
	Fia Ayu Agustin, Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik, Tahun 2023. ⁶⁶
	Hasil Penelitian
	Hasil penelitian menunjukan bahwa desain kurikulum telah disusun sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang diteapkan oleh pemerintah pusat, dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh guru PAI melalui penyusunan Modul Ajar. Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan berdasarkan pemahaman guru, dan

⁶⁶ Fia Ayu Agustin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri Berubah pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik", 2023

	apabila muncul kendala dalam proses pembelajaran, solusi dicari secara kolektif dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPs) PAI serta melalui rapat guru. Evaluasi kurikulum ini dilaksanakan secara internal maupun oleh pengawas pendidikan secara eksternal pada akhir semester.
	Persamaan
	Sama-sama mengkaji tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dan menggunakan metode kualitatif
	Perbedaan
	Terletak pada jenjang sekolah, agustin pada jenjang SMP sedangkan saya jenjang MI, pada mata pelajaran agustin pada mata pelajaran PAI saja yang secara umum sedangkan saya mata pelajaran SKI. Agustin lebih menyoroti mandiri berubah sedangkan saya tidak hanya berfokus pada itu saja.
4.	Nama, Judul, dan Tahun
	Muti'ah Fadila dan Muh. Wasith Achadi, Kurikulum Merdeka: Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah, Tahun 2024. ⁶⁷
	Hasil Penelitian
	Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Slemen telah dilaksanakan walau terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, para guru telah berusaha melakukan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, tetapi mereka menghadapi beberapa tantangan di antaranya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan teknologi guna menciptakan pembelajaran SKI yang menarik bagi peserta didik
	Persamaan
	Sama-sama membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka, dan menyoroti aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru SKI. Juga menggunakan metode kualitatif.
	Perbedaan
	Jenjang pendidikan mereka jenjang MTS sedangkan saya jenjang MI. tantangan yang teridentifikasi dari penelitian Fadillah dan Achadi mencakup kebutuhan guru untuk melek teknologi dan pembuatan modul ajar sedangkan saya adalah keterbatasan fasilitas

⁶⁷ Muti'ah Fadila dan Muh. Wasith Achadi, "Kurikulum Merdeka: Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah", 2024

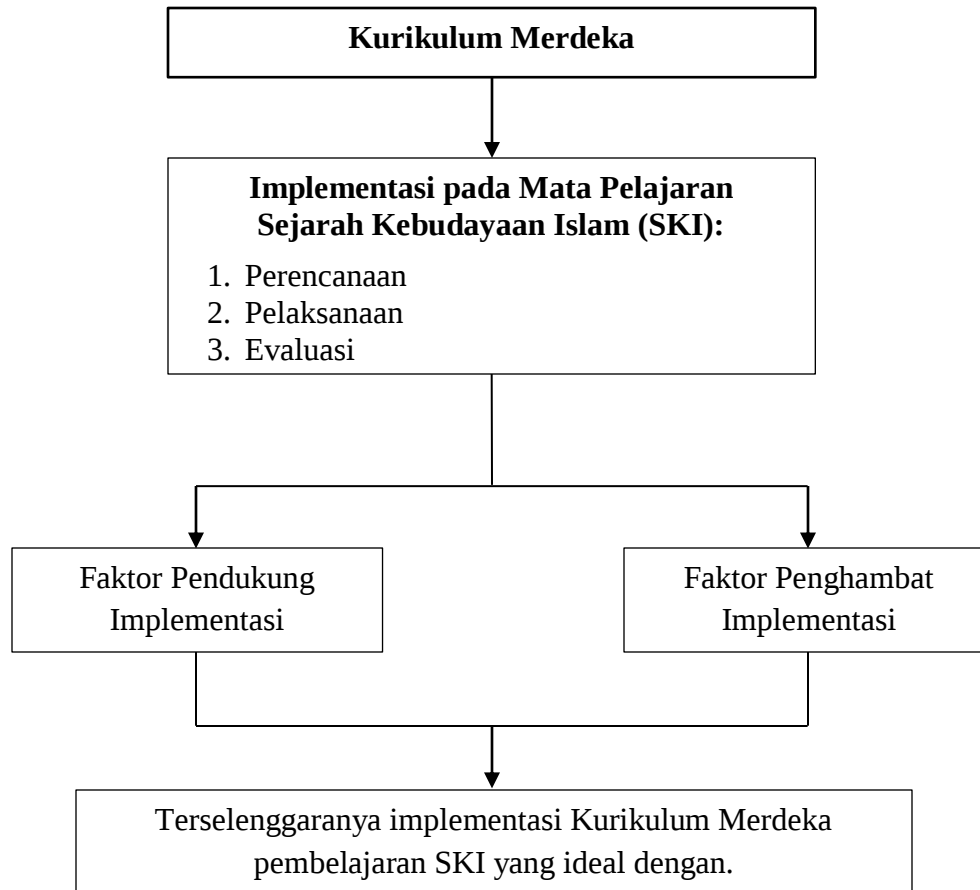
	dan dukungan dari pihak sekolah
--	---------------------------------

Dari ke empat penelitian tersebut perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada jenjang pendidikan, objek penelitian dan fokus penelitiannya. Penelitian yang saya lakukan yaitu pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sedangkan keempat penelitian di atas dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan SMP. Perbedaan jenjang penelitian ini tentunya memiliki hasil yang berbeda karena setiap jenjang pendidikan tentunya memiliki tantangan dan masalah yang berbeda-beda dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dikelas. Perbedaan ini terletak pada karakter peserta didik, kesiapan guru, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merujuk pada pengidentifikasian teori menjadi dasar pemikiran seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dengan kata lain, kerangka konseptual ini berfungsi untuk mendeskripsikan referensi atau teori yang digunakan dalam menganalisis suatu permasalahan atau penelitian.

Kerangka Konseptual
Gambar 2.3



D. Definisi Operasional

Tabel 2.4
Definisi Operasional

Objek Penelitian	Sub Variabel	Indikator
Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul	Perencanaan Sejarah Kebudayaan Islam di Kurikulum Merdeka	1. Mengidentifikasi kesiapan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti CP, TP, ATP, Modul Ajar, Prota, Prosem, dan Kalender Pendidikan. 2. Pengembangan modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam

Wathan Petai.		yang mengintegrasika nilai-nilai keislaman sesuai instruksi kementrian agama sesuai pedoman kurikulum merdeka. Yaitu fase C kelas V dan VI. 3. Guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti diskusi, proyek eksperimen, atau eksplorasi mandiri, pemecahan masalah (<i>problem-based learning</i>) 4. Guru menyiapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kesiapan , minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik
	Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kurikulum Merdeka	1. Guru menggunakan pendekatan holistik yang dikaitkan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan aspek agama, sosial, dan budaya. Serta pendekatan kontekstual yaitu dengan meghubungkan aspek sejarah dengan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. 2. Pembelajaran diselenggarakan secara terstruktur dimulai dari pendahuluan, inti, penutup Bagian pendahuluan: - Guru menginstruksikan peserta didik untuk berdoa dan guru memaparkan tujuan pembelajaran dan menghubungkan materi dengan pengalaman dan pemahaman belajar sebelumnya - guru juga memberikan

		stimulus awal seperti pertanyaan pemantik yang relevan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam seperti pemutaran video singkat, atau cerita yang mengacu pada materi yang akan diajarkan Bagian inti: - Guru mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan diselenggarakan secara aktif dan fleksibel - guru menggunakan media dan sumber belajar yang relevan dengan materi. - Proses pembelajaran juga harus mengintegrasikan penguatan profil pelajar pancasila - Guru menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Bagian penutup: - guru mengadakan timbal balik dengan peserta didik - guru mengadakan refleksi terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah berlangsung, termasuk didalamnya seperti penarikan kesimpulan tentang hikma dan pembelajaran yang dapat dipetik dari materi tersebut. - Guru memberikan penguatan materi melalui tugas tindak lanjut mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari
	Evaluasi	1. Guru melaksanakan asesmen

	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kurikulum Merdeka	diagnostik sebelum memulai pembelajaran diawal semester ataupun sebelum materi bari 2. Guru melaksanakan asesmen formatif secara berkelanjutan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik. 3. Guru melaksanakan asesmen sumatif diakhir pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran.
	Faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka	1. Adanya kesiapan dan kompetensi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. 2. Adanya dukungan dari kepala sekolah kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam pada implemetasi Kurikulum Merdeka. 3. Adanya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. 4. Tingginya semangat peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka dimata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 5. Adanya fleksibilitas implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan

		memberi keleluasaan untuk menyesuaikan materi dengan keadaan lokal agar relevan
	Faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka	1. Guru yang masih kurang paham dengan konsep kurikulum merdeka 2. Keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang disekolah 3. Kurangnya pelatihan guru dalam kurikulum merdeka 4. Guru yang masih belum terbiasa dengan perubahan kurikulum yang terjadi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang cenderung lebih menggunakan analisis dalam penelitiannya. Yang bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian : penelitian ini dilaksanakan mulai Tanggal 22 Juni sampai dengan 12 September 2025.
2. Lokasi Penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai, Jl. Betobo, Kec. Singingi Hilir, Kab. Kuantan Singingi, Prov. Riau

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah Guru SKI dan Kepala Madrasah yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai. Subjek ini nantinya akan menjadi fokus peneliti dan melihat

bagaimana mereka terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka di mata pelajaran terkait.

2. Objek penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai yang meliputi aspek Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Lokasi observasi meliputi lingkungan madrasah dan suasana pembelajaran di dalam kelas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai yaitu Ibu Noni Astuti S.Pd.,I dan guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Ibu Vini Elvionita S.Pd proses wawancara ini bersifat terstruktur, dengan tujuan untuk

menggali informasi tentang bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai beserta faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini meliputi pengumpulan dokumen-dokumen yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai. Di antaranya perangkat ajar, modul ajar, bahan ajar dan dokumen lain seperti foto dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan analisis data model *Miles and Huberman* yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:⁶⁸

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Pada tahap ini, peneliti merangkum informasi, dengan memilih hal-hal yang paling relevan, serta memfokuskan perhatian pada elemen-elemen penting. Selain itu peneliti juga mencari pola atau tema yang muncul dari data yang dikumpulkan.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 243

2. *Data Display* (Penyajian data)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau diagram alir. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan

3. *Conclusen Drawing* (verifikasi)

Di tahap ini, peneliti menarik kesimpulan awal yang bersifat sementara dan bisa saja berubah bila tidak ditemukan bukti yang relevan dilapangan untuk kmendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun jika ditemukan bukti yang relevan dilapangan maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Proses analisis data kualitatif ini dilakukan secara berkelanjutan selama pengumpulan data hingga mencapai titik jenuh. Pendekatan yang digunakan bersifat induktif, dimana peneliti mengembangkan abstraksi, konsep, hipotesis, atau teori dari data yang telah dikumpulkan.

Agar kredibilitas data semakin kuat, maka digunakanlah pendekatan Triangulasi Data yang bertujuan untuk memverifikasi semua data dengan komparasi berbasis sumber, teknik, maupun waktu. Triangulasi data itu sendiri bisa diartikan sebagai metode pengumpulan informasi yang megkombinasikan berbagai cara dansumber data yang

telah ada.⁶⁹ Adapun dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan ada tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Hal ini dikarenakan kredibilitas data terkait objek penelitian ini hanya dapat terpenuhi dengan menggunakan seluruh pendekatan.⁷⁰

⁶⁹ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&N, Cetakan ke-29 (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 241.

⁷⁰ Ibid.,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada data penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai sudah terpenuhi sesuai dengan teori. Hal ini dikarenakan pada subvariabel Perencanaan Pembelajaran, guru sudah menggunakan modul ajar dengan cara memodifikasi modul ajar yang formatnya telah disediakan, mengintegrasikan nilai-nilai Keislaman pada modul ajar tersebut, serta menyiapkan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan minat siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun pada subvariabel Pelaksanaan Pembelajaran, guru juga sudah menggunakan pendekatan holistik dan kontekstual dalam pembelajaran serta mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui metode diskusi ataupun tanya jawab. Sedangkan pada subvariabel Evaluasi Pembelajaran, guru telah menyelenggarakan asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif secara tertulis dengan memanfaatkan sumber-sumber teks seperti LKS (Lembar Kerja Siswa). Asesmen diagnostik dilakukan dengan lisan dalam bentuk Tanya jawab tentang materi sebelumnya. Kemudian Asesmen formatif dilakukan dengan sesi

tanya-jawab dan penugasan di akhir sesi, kemudian menilai sikap siswa selama proses pembelajaran sedangkan asesmen sumatif berupa ulangan harian atau ulangan di akhir bab.

2. Adapun faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hubbul Wathan Petai adalah kesiapan guru dalam memahami prinsip pembelajaran di Kurikulum Merdeka yang berpusat kepada siswa walaupun guru merasa perlu ada peningkatan pemahaman dengan diberikannya pelatihan-pelatihan. Selain itu faktor lain yang jadi pendukung adalah disediakan ruang diskusi lalu pelatihan terkait Kurikulum Merdeka dan supervisi dari kepala madrasah, semangat dari siswa yang responsif terhadap implementasi Kurikulum ini di dalam pembelajaran serta fleksibilitas atau keleluasaan untuk menyesuaikan dengan keadaan lokal agar relevan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Terkait dengan faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran terkait adalah kurangnya pemahaman lebih guru kendati sudah memahami prinsip dasar Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, keterbatasan sarana prasarana yang hanya bisa mengoptimalkan bahan teks cetak seperti buku dan LKS, serta kurangnya pelatihan intensif terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru SKI diharapkan untuk dapat lebih mengembangkan kemampuan dalam memilih model, metode dan pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran SKI dan tidak hanya berfokus pada diskusi maupun tanya jawab saja agar pembelajaran tidak monoton agar siswa lebih mudah memahami materi SKI secara menyenangkan. Dalam kurikulum merdeka model pembelajaran yang disarankan adalah *Inquiry Learning*, *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Projec Based Learning*.⁷¹ Selain metode ceramah, diskusi dan tanya jawab guru SKI juga dapat menggunakan Metode pembelajaran seperti metode kontekstual dan metode demonstrasi dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Selain ini guru harus juga bisa menggunakan media yang kreatif, meskipun keterbatasan sarana yang tersedia agar pembelajaran lebih interaktif.

2. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan dapat memberikan dukungan secara penuh terhadap guru SKI dengan menyediakan fasilitas yang memadai seperti

⁷¹ H. E. Mulyasa, *"Implementasi Kurikulum Merdeka"* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023), hal. 139-142

infokus, perangkat audio visual, serta materi ajar yang sesuai. Dukungan dari Madrasah sangat penting dalam proses implementasi kurikulum merdeka seperti menyediakan pelatihan secara berkelanjutan. Termasuk menyediakan pelatihan dan bahan teks lainnya.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, bukan hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga harus lebih berani dalam bertanya, berdiskusi, serta selalu terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Diharapkan lebih dapat bersikap proaktif, memiliki rasa ingin tau, serta semangat belajar yang tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki batasan, terutama terkait fokus yang hanya meneliti satu Mata Pelajaran saja di satu Madrasah. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran lainnya atau di madrasah yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, M. W. (2024). Kurikulum Merdeka: Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), hal 2547-2656.
- Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pemikiran pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), hal 162-172.
- Ariyanti, ., & Anggerawati, N. L. (2024). Analisis Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Aliyah. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 67-77.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), hal 2105-2118.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), hal 56-67.
- Eriyanti, R. W., Cholily, Y. M., & Masduki, M. (2022). Meningkatkan Kreativitas guru dalam inovasi pembelajaran berbasis hots untuk mengembangkan berpikir kritis dan kretif siswa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), hal 416-428
- Fadriati, F. (2024). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM: ANALISIS KONSEPSI, TUJUAN, MATERI, STRATEGI, DAN EVALUASI PEMBELAJARAN. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), hal 92-107.
- Febriani, A., Azizah, Y., & Setiawati, M. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), hal 122-130.
- Idris, S., & Adawiah, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam*, 19(1), hal 30-43.
- Irawan, H., Maysitoh, I. S., Rahmad, R., Darmawan, C., Anggraeni, L., & Pradana, S.A. (2024). Inovasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka. *SAP (Susunan Artiker Pendidikan)*, 9(1), 130 hal.

- Khasana, Y. U., Majid, A., & Fatiatin, F. (2023). Peran Kurikulum Merdeka Terhadap Semangat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sma U Kejajar, Wonosobo, Al-Mau'izhoh, 5(1), 1-11
- Lidiawati. Latriyani. Gunawan. Dkk. *ANALISIS, IMPLEMENTASI, PENGELOLAAN DAN EVALUASI*. Jawa Tengah. EUREKA MEDIA AKSARA. hal 1-130
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Prosiding Pendidikan Dasar, 1(1), hal 80-86.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), hal 130-138.
- Muhsinin, U., Fatmawati, K., & Laelia, B. A. (2025). ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA PROVINSI JAMBI. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 13(1), 1-8.
- Mulyasa, H.E.(2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Jakarta Timur.PT Bumi Aksara). 266 hal.
- Mulyono, R., & Sulistyani, F. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), hal 1999-2019.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). Analisis kurikulum 2013. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), hal 484-493.
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Raharjo, R. (2020). Analisis perkembangan kurikulum PPKn: dari Rentjana pelajaran 1947 sampai dengan merdeka belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), hal 63-82.
- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), hal 1006-1013.
- Rohmaniah, S., & Kurniawan, W. (2025). Strategi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka untuk Pembentukan Karakter. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 72-85.
- Safar, M. P., & HE Mulyasa, F. (2022). Independent Learning Curriculum Development based on Green School Concept. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), hal 5352-5362.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Alfabeta, 344 hal.
- Syurgawi, A., & Yusuf, M. (2020). Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 4(2), hal 175-192.
- Tarigan, M., Audry, F., Tambunan, F. A. Z. S., Badariah, P. P. N., & Rohani, T. (2023). Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), hal 1658-1663.
- Tsuraya, F. G., Azzahra, N., Azahra, S., & Maharani, S. P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), hal 179-188.
- Widiansyah, S., Hidayat, S. P., Kamil, S. I., Purba, I. D. L. B., Rahmawati, U., & Khairo, F. M.A. (2025). Kesiapan guru dalam meghadapi tantangan implemetasi kurikulum merdeka:(studi kasus disekolah menengah atas).*Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 344-362.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), hal 1-9.